

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Asrama Al-Munawir Komplek R2 Krapyak Bantul Yogyakarta adalah salah satu asrama yang terletak di JL. Ali Maksum, Dukuh Krapyak kulon, Kelurahan Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta. Dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Mantrijeron, sebelah timur berbatasan dengan Krapyak Wetan, sebelah barat berbatasan dengan jalan Bantul, sebelah selatan berbatasan dengan daerah Janganan.

Asrama Al-Munawir Komplek R2 Krapyak Bantul Yogyakarta didirikan oleh K.H. Zainal Abidin Munawwir dan Nyai Hj. Ida Fatimah, ZA pada tahun 24 juli 2005 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berdasarkan pentingnya lembaga pendidikan Islam dengan memadukan antara tradisi salaf dengan modern. Sistem pembelajaran meliputi kitab kuning, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan 16 pengajar. Adapun seminar yang di adakan meliputi seminar ke-Islaman, seminar umum dan seminar kesehatan secara umum, akan tetapi belum pernah diadakan seminar tentang Imunisasi HPV.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur remaja dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Tingkat Pendidikan

Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
16-20	43	56,6
21-24	33	43,4
Jumlah	76	100

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Mahasiswa	68	89,5
Pelajar SMA	8	10,5
Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer, 2012

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah antara 16-20 tahun yaitu sebanyak 43 Responden atau 56,6%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah sebagai mahasiswa yaitu sebanyak 68 responden atau 89,5%.

b. Minat melakukan Imunisasi *Human Papiloma Virus* (HPV)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, minat melakukan imunisasi *human papiloma virus* (HPV) pada responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Berdasarkan Minat Melakukan Imunisasi *Human Papiloma Virus* (HPV)

Minat	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	39	51,3
Tidak	37	48,7
Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer, 2012

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berminat melakukan imunisasi HPV yaitu sebanyak 39 responden atau 51,3%.

c. Sumber Informasi Imunisasi *Human Papiloma Virus* (HPV)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sumber informasi imunisasi *human papiloma virus* (HPV) responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Berdasarkan Sumber Informasi Imunisasi *Human Papiloma Virus* (HPV)

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Media Cetak	48	63,2
Media Elektronik	19	25
Teman	9	11,8
Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer, 2012

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang imunisasi *human papiloma virus* (HPV) dari media cetak yaitu sebanyak 48 responden atau 63,2%.

3. Penyajian Data Variabel Penelitian

a. Pengetahuan tentang Imunisasi HPV

Tabel 4.4 Tabel Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Imunisasi *Human Papiloma Virus* (HPV) di asrama Al-Munawir Krapyak Bantul Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	24	31,6
Cukup	40	52,6
Kurang	12	15,8
Total	76	100

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang imunisasi *human papiloma virus* (HPV) sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 40 responden atau 52,6%.

B. Pembahasan

Secara Global kanker leher rahim menempati posisi kedua penyebab kematian wanita akibat kanker. Setiap tahun ditemukan 510.000 kasus baru, 288.000 kasus meninggal, sedangkan di Indonesia angka kejadian kanker leher rahim merupakan penyebab kematian pertama kanker pada perempuan. Diperkirakan terdapat 80-100 kasus baru kanker leher rahim per 100.000 penduduk pertahun. Resiko tinggi infeksi HPV terjadi pada usia remaja dan kanker leher rahim bisa mengenai wanita mulai umur 15 tahun (Rusmil, 2008). Oleh karena kanker serviks disebabkan oleh HPV maka saat ini telah dikembangkan pencegahannya dengan vaksin HPV yang dipasaran dikenal dengan nama *Cervarix* dan *Gardasil* (Rusmil, 2011).

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang imunisasi *human papiloma virus* (HPV) di Asrama Al-Munawir Krapyak dengan kategori cukup sebanyak 40 responden atau 52,6%. Sebagian besar responden adalah mahasiswa, seharusnya memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang imuisasi HPV, mungkin karena responden bukan dari jurusan kesehatan, atau belum adanya seminar atau penyuluhan tentang imunisasi HPV. Walaupun tingkat

pengetahuan responden cukup tentang imunisasi HPV, namun karena sebagian besar responden adalah mahasiswa sehingga responden mudah memahami dari berbagai sumber (media cetak, media elektronik dll). Informasi tentang imunisasi HPV sudah terdapat di beberapa media, namun media tersebut tidak membahas secara lengkap, hanya membahas sekilas tentang keuntungan imunisasi HPV, sehingga responden yang mengetahui hal tersebut berminat melakukan imunisasi ini, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden berminat untuk melakukan imunisasi HPV. Informasi yang didapatkan sangat berpengaruh besar pada sikap dan perilaku seseorang.

Menurut Notoadmodjo (2005), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah faktor umur, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi, pengalaman, gaya hidup. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

Disamping itu, pengalaman juga merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Semakin lama seseorang hidup, maka pengalaman yang dimilikinya juga semakin banyak. Sebagian besar umur responden adalah 16-20 tahun, bila dibandingkan dengan usia 21-24, usia tersebut lebih muda sehingga pengetahuannya masih kurang dari pada responden yang berusia 21-24. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan

pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Wawan, 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gilbert G, dkk (2007), hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang berumur kurang 25 tahun memiliki pengetahuan sangat rendah tentang vaksin, hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya umur mempengaruhi pengetahuan remaja tentang imunisasi HPV.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh, budaya dan lingkungan. Masyarakat (terutama remaja) di lingkungan responden yang kebanyakan belum memperhatikan pengetahuan tentang imunisasi *human papiloma virus* (HPV), maka remaja yang lain hanya mengikuti kebiasaan/adat tersebut. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.

Pada penelitian ini peneliti belum mengikutsertakan faktor budaya dan lingkungan sehingga tidak dapat memberikan gambaran pengetahuan dipengaruhi oleh 2 hal tersebut. Walaupun di Asrama Al-Munawwir sudah terdapat seminar tentang kesehatan, namun seminar tentang kesehatan

reproduksi, khususnya tentang imunisasi HPV belum pernah dilakukan. Oleh karena, itu perlu dilakukan seminar yang berkaitan tentang imunisasi HPV.

Dalam penelitian yang dilakukan Susan (2011), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi, kelengkapan dipengaruhi dari pengalaman sendiri atau orang lain, budaya, pendidikan, informasi dan sosial ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang imunisasi HPV dapat dipengaruhi oleh pengalaman budaya, pendidikan, informasi dan sosial ekonomi.

4. Keterbatasan penelitian

Penulis menyadari penelitian ini belum sempurna, walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan seminimal mungkin kesalahan yang terjadi namun faktor kesalahan manusia tidak dapat dihindari. Keterbatasan penelitian ini adalah:

- a. Tidak semua responden mengembalikan kuesioner langsung ketika penelitian , namun keesokan harinya.